

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

◦ **Perkembangan Inflasi Daerah (IHK) dan Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting, Barang lainnya dan Jasa serta Risiko kedepan (Non IHK)**

Secara umum inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya pada triwulan I tahun 2022 relatif terjaga. Meskipun mengalami inflasi pada bulan Januari dan Maret 2022 namun perkembangan harga sempat menurun pada Februari 2022 yang disebabkan terjadinya kelangkaan pada beberapa komoditas. Harga bahan makanan menjadi penyebab utama terjadinya inflasi yang cukup tinggi pada awal triwulan I. Inflasi yang terjadi pada awal triwulan I ini dikarenakan tingginya kebutuhan masyarakat dalam menyambut tahun baru 2022. Kemudian inflasi yang terjadi pada akhir triwulan I disebabkan terjadinya kelangkaan beberapa komoditas menjelang datangnya bulan Ramadhan.

Meskipun sempat terjadi kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada bulan Januari 2022, namun perkembangan harga di Kabupaten Aceh Barat Daya masih terjaga. Pada awal Triwulan I tahun 2022 Kabupaten Aceh Barat Daya mencatat telah terjadi inflasi sebesar 0.69 %. Inflasi yang terjadi terutama bersumber dari kenaikan kebutuhan masyarakat pada kelompok makanan, minuman dan tembakau.

- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi, Terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, ikan tongkol, ikan dencis, udang basah, bakso siap santap, rokok kretek filter, ikan kembung, papaya, semangka dan cabai hijau;
- Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini adalah gaun wanita, celana panjang katun pria, baju kaos tanpa kerah / t-shirt anak, sandal anak dan sepatu wanita.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi, Inflasi pada kelompok ini bersumber dari bahan bakar rumah tangga, biaya sewa rumah, biaya kontrak rumah, cat tembok, besi beton dan semen.
- Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga tidak mengalami perubahan, Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi disebabkan biaya dalam kelompok ini yang cenderung stabil seperti dalam subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet; subkelompok peralatan rumah tangga; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun.
- Kelompok Kesehatan sedikit mengalami inflasi, Terjadinya inflasi pada kelompok ini disebabkan adanya kenaikan pada komoditas vitamin, dan tarif dokter spesialis dikarenakan meningkatnya kasus Omicron sehingga terjadi kenaikan tarif pada dokter spesialis kemudian masyarakat juga berusaha meningkatkan kekebalan tubuhnya dengan meminum vitamin agar waspada pada gejala Omicron.
- Kelompok Transportasi sedikit mengalami inflasi, Inflasi pada kelompok ini bersumber dari meningkatnya komoditas sepeda motor, pelumas oli/oli mesin, sementara itu komoditas pada kelompok ini mengalami sedikit kenaikan harga pada biaya angkutan udara , mobil dan cuci kendaraan.
- Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan secara bulanan tidak mengalami perubahan, Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi disebabkan biaya dalam kelompok ini yang cenderung stabil seperti dalam

subkelompok peralatan informasi dan komunikasi; subkelompok layanan informasi dan komunikasi; subkelompok jasa keuangan.

- Kelompok Rekreasi, Olah Raga dan Jasa Keuangan mengalami deflasi, Pada bulan Januari 2022, kelompok ini tercatat deflasi karena adanya penurunan dari subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah disebabkan adanya libur tahun baru sehingga menyebabkan penurunan dari sub kelompok tersebut.
- Kelompok Pendidikan secara bulanan tidak mengalami perubahan, Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi dikarenakan semua biaya dalam subkelompok ini masih stabil.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran secara bulanan mengalami inflasi, Tekanan inflasi dari kelompok ini bersumber dari peningkatan komoditas mie, bakso siap santap, nasi dengan lauk, martabak, ketupat/lontong sayur, dan sate. Kenaikan dari komoditas ini sejalan dengan kenaikan bahan baku utama makanan tersebut seperti cabai merah, minyak, bawang, telur ayam ras, ayam ras dan cabai hijau
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi, Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari meningkatnya harga emas perhiasan, pasta gigi, popok bayi, sabun mandi, sabun mandi cair, shampoo, krim wajah, parfum dan deodorant

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pada triwulan I tahun 2022 terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu:

- Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya masih membutuhkan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti minyak goreng. Pada triwulan I terjadi kelangkaan minyak disebabkan karena adanya kenaikan dari sisi permintaan (*demand*) dan penurunan dari sisi penawaran (*supply*). Beberapa faktor berikut menjadi penyebab penurunan supply diantaranya yaitu:
 - a. Terjadinya kenaikan *CPO* (*Crude Palm Oil*) yaitu jenis minyak nabati yang paling banyak diminati oleh masyarakat dunia. Akibat kenaikan *CPO*, produsen minyak lebih memilih menjual minyak ke luar negeri dibandingkan kedalam negeri karena akan mendapatkan keuntungan yang besar.
 - b. Adanya kewajiban pemerintah terkait program B30. Dimana pemerintah mewajibkan pencampuran 30% diesel dengan 70% bahan bakar minyak jenis solar.
 - c. Kondisi pandemic *Covid-19* yang belum selesai. Ada beberapa negara di belahan dunia lain yang sedang mengalami gelombang ketiga *Covid-19*. Konsumen luar negeri yang selama ini menggunakan minyak nabati beralih ke *CPO* sehingga menyebabkan kenaikan permintaan di luar negeri terkait ekspor *CPO*

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2022, yaitu:

- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan

menggelar pasar murah dalam rangka menjaga harga bahan pokok menjelang Ramadhan dan membantu masyarakat di masa pandemi *Covid-19*.

- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak ke distributor-distributor dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor pupuk bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan pupuk dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor LPG 3 Kg bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan Gas dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

1. Pelaksanaan pasar murah/operasi pasar harus terus ditingkatkan tidak hanya menjelang Ramadhan / Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) tetapi juga saat terjadinya kenaikan harga / kelangkaan pasokan barang karena sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga kestabilan harga barang.
2. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dan kestabilan harga
3. Meningkatkan program Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama kabupaten tetangga untuk komoditas penyumbang inflasi antara pedagang besar dan kelompok tani dengan mekanisme bisnis murni ataupun melalui BUMD. Hal ini juga menjadi langkah awal Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai daerah penyanggah dalam hal mencari pasokan komoditas yang rawan inflasi dari daerah lain.
4. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dengan kestabilan harga serta segera tanggap dalam menangani instabilitas harga terutama harga bahan pokok.
5. Melakukan koordinasi yang intens baik lintas sektoral dan lintas provinsi dan kab/kota dalam penanggulangan inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

1. Melakukan sidak pasar ke distributor minyak goreng serta melakukan komunikasi yang lebih intens dengan pemerintah Aceh, Aprindo, Bank Indonesia dan instansi terkait untuk melakukan penanganan dari permasalahan kelangkaan minyak goreng
2. Melakukan pemantauan harga untuk menghindari kelangkaan yang semakin parah
3. Mengadakan pasar murah/operasi pasar menjelang ramadhan untuk membantu

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok

4. Menghimbau kepada masyarakat untuk lebih bijak dalam berbelanja dan terhindar dari panic buying
5. Mengembangkan komoditi-komoditi unggulan daerah.
6. Menggalakkan program diversifikasi pangan sehingga tidak bergantung pada satu komoditi bahan pokok tertentu.
7. Menciptakan peluang munculnya industri-industri pengolahan baru, terutama industri pengolahan bahan-bahan pokok